

Pemberdayaan Peternak Anggota BUMDESA melalui Optimalisasi Produksi dan Digital Marketing di Desa Bringin, Tuban

(Empowering BUMDESA Member Farmers through Production Optimisation and Digital Marketing in Bringin Village, Tuban)

Lia Nur Aini*, Teguh Dwi Putra, Afsah Indah Maulidah

Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena, Jl. Imam Bonjol, Podang, Desa Lajo Lor, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia 62361

*Penulis Korespondensi: lianuraini.91@gmail.com

Diterima Agustus 2024/Disetujui Maret 2025

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat pemula (PMP) Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tahun 2024 ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bringin, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban khususnya peternak anggota BUMDesa Suryonegoro Desa Bringin melalui optimalisasi produksi dan *digital marketing* budidaya ternak kambing dan domba. Kegiatan budidaya kambing dan domba di masyarakat Desa Bringin hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dilakukan secara konvensional. Melalui program ini, diharapkan dapat membantu peternak dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan budidaya yang baik dan benar serta meningkatnya penjualan ternak dengan memanfaatkan *sosial media*. Rangkaian kegiatan program adalah penyuluhan, pengecekan kesehatan ternak dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan optimalisasi budidaya yang diberikan adalah tentang teknik budidaya kambing dan domba yang baik, pemahaman tentang sistem pencatatan ternak, manajemen hijauan pakan ternak serta manajemen kesehatan ternak. Pada kegiatan penyuluhan *digital marketing*, peserta diberikan pengetahuan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran seperti Instagram. Peternak anggota BUMDesa juga dibekali pelatihan untuk mendukung proses pemeliharaan ternak agar lebih optimal seperti teknik pembuatan silase, *Urea Molasses Block*, dan pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi media budidaya maggot lalat *Black Soldier Fly* (BSF). Di akhir program, dilakukan *Focus Group Discussion* dengan mengundang *stakeholder* seperti Himpunan Peternak Kambing Domba Indonesia (HPDKI) wilayah Tuban, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Tuban, serta lembaga filantropi Nurul Hayat untuk membantu pendampingan terhadap keberlanjutan program.

Kata kunci: *digital marketing*, optimalisasi budidaya, pemberdayaan

ABSTRACT

The community service program from Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena 2024 aims to help improve the economy of the people of Bringin Village, Montong District, Tuban, particularly the member farmers of BUMDesa Suryonegoro Bringin Village by optimizing the production and digital marketing of goat and sheep rearing. Goat and sheep rearing in the Bringin Village community are sideline activities that are conventionally carried out. This program aims to help farmers increase their income through good and correct husbandry practices and increase livestock sales through the use of social media. The range of program activities includes extension, livestock health checks, and training. The farm optimization extension activities covered good goat and sheep husbandry techniques, understanding the livestock recording system, feed management, and livestock health management. Digital marketing extension activities provided participants with the knowledge to use social media as a marketing tool, such as Instagram. Farmers who are members of BUMDesa are also provided with training to support the livestock maintenance process to be more optimal, such as silage making techniques, urea molasses blocks, and the use of livestock manure waste as black soldier fly (BSF) maggot culture media. At the end of the program, a focus group discussion was held with stakeholders such as the Indonesian Goat and Sheep Breeders Association (HPDKI) of the Tuban region, the Tuban Food Security, Agriculture and Fisheries Office, and the philanthropic institution, Nurul Hayat to support the sustainability of the program.

Keywords: *digital marketing*, empowerment, optimisation of farming

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban memiliki potensi yang besar di bidang peternakan khususnya ternak kambing dan domba. Populasi domba di Kabupaten Tuban tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang mendukung menjadikan ternak di Kabupaten Tuban berkembang dengan baik. Akan tetapi, potensi tersebut belum maksimal karena tidak didukung dengan kapasitas sumber daya manusia yakni peternak yang kurang optimal dalam melaksanakan pemeliharaan. Sebagian besar peternak kambing domba masih melakukan pemeliharaan ternak secara konfensional. Hal ini disebabkan karena usaha budidaya kambing dan domba masih menjadi usaha sampingan diluar usaha utama masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Aktifitas beternak dilakukan selepas kegiatan di sawah atau ladang selesai. Setelah dari sawah dan ladang, petani akan mengumpulkan limbah pertanian atau mencari rumput untuk pakan ternak di rumah. Kondisi kandang dan fasilitas sarana peternakan juga disiapkan seadanya oleh peternak.

Desa Bringin merupakan salah satu desa yang terletak di tengah Hutan lindung seluas 17.420 hektar milik Perhutani KPH Parengan kawasan Alas Krawak, Kecamatan Montong jauh dari pusat kota Tuban. Rata-rata usaha yang dikembangkan masyarakat Desa Bringin berbasis pertanian dan peternakan. Usaha peternakan domba di desa ini telah difasilitasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Suryonegoro baik dalam bentuk proses budidaya maupun pemasaran. Sistem usaha yang dilakukan BUMDesa Suryonegoro adalah dengan menyediakan berbagai unit usaha dengan mengumpulkan masyarakat desa untuk menjadi anggota BUMDesa. Salah satu unit usaha yang dilakukan adalah dibidang peternakan yakni budidaya kambing dan domba dengan anggotanya adalah masyarakat yang memiliki ternak kambing dan domba. Berdasarkan survei pendahuluan tampak bahwa pengetahuan dan wawasan peternak tentang budidaya ternak seperti sistem pencacatan, manajemen pakan, kesehatan ternak dan penanganan serta pengolahan limbah masih sangat minim, sehingga produktifitas ternak yang dihasilkan kurang maksimal. Pada aspek pemasaran, masyarakat Desa Bringin terkendala akses pemasaran hasil budidaya kambing dan domba. Hal tersebut dipengaruhi oleh jarak dengan kota, akses kendaraan serta belum adanya pembeli yang

secara langsung menawar ternak sesuai dengan bobot badan.

Oleh sebab itu, TIM Pemberdayaan Masyarakat Pemula 2024 Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena melakukan pendampingan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk optimalisasi budidaya seperti teknik budidaya yang baik, pencatatan ternak, manajemen kesehatan ternak, manajemen hijauan pakan, teknologi pakan, penanganan limbah peternakan serta pada aspek pemasaran melalui *digital marketing*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya peternak anggota BUMDesa Suryonegoro, melalui optimalisasi produksi dan *digital marketing* budidaya ternak kambing dan domba. Diharapkan kegiatan pemberdayaan tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bringin, Kecamatan Montong.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemula (PMP) berlokasi di Desa Bringin, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Waktu kegiatan dilakukan pada bulan April hingga Agustus 2024. Partisipasi kegiatan ini adalah masyarakat peternak kambing dan domba yang menjadi anggota BUMDesa Suryonegoro sebagai mitra program sebanyak 20 orang.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah EM4 peternakan, pollard, bibit indigofera, urea, semen, premix mineral, molasses, telur lalat BSF, pupa lalat BSF dan maggot lalat BSF, obat cacing dan kambing dan domba milik anggota BUMDes. Peralatan pada kegiatan pengabdian ini adalah alat tulis, modul materi, lembar kerja *pre-test*, lembar kerja *post-test*, drum silase 250 L, kayu, paku, terpal plastik, bak, cetakan paralon, kawat rol, batu kumbung, karet ban dan plastik cor.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat pemula di Desa Bringin ini dilakukan dengan metode: 1) Penyuluhan, kegiatan penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi sesuai dengan topik yang telah dijadwalkan, yaitu optimalisasi budidaya ternak, manajemen kesehatan ternak

dan *digital marketing* dan 2) Praktikum, kegiatan praktik langsung bersama peserta setelah sebelumnya dilakukan demonstrasi oleh pemateri, yaitu pembuatan silase, pembuatan *Urea Molases Block* dan budidaya maggot lalat BSF.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data kegiatan pengabdian ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian dan saat pelaksanaan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi ke lokasi sasaran dan wawancara ketua BUMDesa. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menemukan potensi dan mencari permasalahan yang ada di Desa Bringin khususnya pada topik ketahanan pangan pada peternakan. Pengumpulan data pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pengisian lembar kerja *pre-test* dan *post-test*. Pada setiap kegiatan penyuluhan, peserta pengabdian mendapatkan lembar kerja *pre-test* yang dikerjakan sebelum materi diberikan dan lembar kerja *post-test* yang dikerjakan saat materi telah di berikan. Data yang diisi dalam lembar kerja adalah pendidikan terakhir, jumlah ternak, dan lama beternak. Lembar kerja juga berisikan tentang pertanyaan berbentuk ceklist terkait materi materi penyuluhan yang disampaikan. Pada setiap kegiatan pelatihan, pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif yakni deskripsi hasil dari pelatihan.

Pengolahan data kualitatif hasil observasi dan wawancara diolah dengan cara reduksi data yakni identifikasi, pemilihan serta pengelompokan data yang masuk sesuai dengan kategori potensi, masalah atau solusi. Hasil reduksi data kemudian dilakukan verifikasi data melalui tabel. Pengolahan data kuantitatif hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menghitung hasil ceklist yang diisi oleh peternak anggota BUMDes. Ceklist pada lembar kerja menggunakan skala likert dengan nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Hasil nilai dari skala likert kemudian dilakukan tabulasi skoring pengetahuan melalui *Microsoft excel* dengan nilai skoring adalah pengetahuan rendah < 47 %, pengetahuan sedang 48–74 %, dan pengetahuan tinggi > 74 %. Pengolahan data kualitatif hasil pelatihan dilakukan dengan cara reduksi data dengan cara identifikasi hasil pelatihan dengan kategori berhasil atau tidak berhasil.

Analisis data dari hasil observasi dan wawancara persiapan pengabdian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan pengelompokan data berupa potensi, masalah dan solusi kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan analisis data dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa nilai pengetahuan peserta dilakukan dengan metode deskripsi frekuensi yang kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi. Analisis data dari pelatihan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil kategori pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Bringin memiliki nama BUMDesa Suryonegoro yang di ketuai oleh Bapak Sugiyanto, S.Pd. BUMDesa Suryonegoro telah memiliki regulasi terkait Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa berupa Peraturan Desa (PERDES) No 2 Tahun 2016, serta telah memiliki Anggaran dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pada saat ini BUMDesa Suryonegoro memiliki unit simpan pinjam dan mulai mencoba membuka peluang usaha di bidang budidaya ternak khususnya budidaya domba dan kambing baik dalam bentuk proses budidaya maupun pemasaran. BUMDesa Suryonegoro mengumpulkan masyarakat desa yang memiliki domba dan kambing untuk menjadi anggota BUMDesa. Domba dipelihara disatu tempat khusus dengan teknik pemeliharaan sesuai jadwal dari masing-masing anggota yang telah disepakati. Produk yang dihasilkan adalah domba hidup dengan proses pemasaran ke pasar hewan ataupun langsung ke konsumen disekitar Desa Bringin ataupun Kecamatan Montong.

Peserta pengabdian merupakan masyarakat Desa Bringin yang tergabung sebagai anggota BUMDesa Suryonegoro. Latar belakang pekerjaan keseluruhan peserta adalah petani yang sekaligus memiliki pekerjaan sampingan yakni menjadi peternak kambing dan domba. Keseluruhan peserta adalah laki-laki, adapun karakteristik peserta dari pendidikan terakhir, jumlah ternak serta lama beternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tiga karakteristik yang dilihat dari peserta pengabdian sesuai dengan penelitian (Listyowati 2021) bahwa respon penyuluhan dari peserta dipengaruhi oleh aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah ternak

Tabel 1 Karakteristik peserta pengabdian anggota BUMDes Suryonegoro

Karakteristik	N	%
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	0	0
SD/sederajat	4	20
SMP/sederajat	7	35
SMA/sederajat	3	15
Perguruan tinggi	6	30
Total	20	100
Jumlah ternak		
1-3 ekor	7	35
3-5 ekor	5	25
5-10 ekor	3	15
10-15 ekor	3	15
> 15 ekor	2	10
Total	20	100
Lama beternak		
> 1 tahun	1	5
1-3 tahun	5	25
3-5 tahun	9	45
5-10 tahun	1	5
> 10 tahun	4	20
Total	20	100

Sumber: data primer (2024)

secara signifikan. Tingkat pendidikan dan jumlah ternak memiliki nilai $< 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap metode beternak (Mulyawati 2016).

Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan atau yang dikenal dengan diseminasi merupakan kegiatan mentransfer hasil kajian teknologi kepada masyarakat umum sehingga masyarakat sebagai pelaku utama tersebut mau dan mampu belajar untuk membangun dan mengorganisasi dirinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tersebut (Hartono 2021). Sedangkan pelatihan merupakan proses seseorang agar memperoleh dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan baru untuk melakukan suatu pekerjaan. Pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan lebih spesifik dan sesuai dengan pekerjaan sehari-hari. Pelatihan diberikan sesuai ketentuan atau masalah pada pekerjaan serta bersifat jangka pendek (Cahya 2021). Pada proses penyuluhan dan pelatihan perlu diketahui permasalahan yang terjadi sebelumnya yang nanti akan menjadi topik pada penyuluhan dan pelatihan yang akan diberikan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tidak lepas dari proses komunikasi. Menurut Nihayah (2023), keberhasilan keberhasilan dari sebuah

strategi komunikasi yaitu *who* (penyuluhan) ,*what* (topik yang akan didiberikan), *in which channel* (media),*from whom* (partisipan), *with what effect* (solusi luaran). Metode dalam penyuluhan dan pelatihan akan menjadi kunci keberhasilan penyerapan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan mengerti dan bisa dalam menerapkan ilmu pengetahuan baru. Dukungan proses penyuluhan yang komprehensif seperti metode, media, materi, intensitas akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi peternak sehingga mereka dapat mengadopsi teknologi dan pengetahuan secara baik (Simamora 2024). Pada program PMP Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tahun 2024 terdapat tiga program penyuluhan, satu kegiatan lapangan, dan tiga program pelatihan. Program penyuluhan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang teknik budidaya kambing domba secara optimal yang berkaitan dengan pemilihan bibit, manajemen kandang, serta manajemen hijauan pakan; penyuluhan tentang manajemen kesehatan ternak dan penyuluhan tentang teknik *digital marketing* di bidang peternakan. Kegiatan lapangan berupa pengecekan kesehatan ternak kambing dan domba. Program pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan silase, *Urea Molases Block* (UMB), dan budidaya maggot alat BSF dengan menggunakan media limbah kotoran ternak.

- **Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan yang pertama adalah tentang teknik budidaya kambing dan domba secara optimal yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024, kegiatan penyuluhan yang kedua adalah tentang manajemen kesehatan ternak dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 dan kegiatan penyuluhan yang ketiga adalah tentang digital marketing yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024. Tempat penyuluhan berada di Gedung BLKK Desa Bringin dan dilaksanakan pada malam hari yakni pada pukul 19.00 WIB. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada malam hari dikarenakan peserta merupakan petani yang pagi hingga sore hari mereka masih berada di sawah atau ladang. Sehingga kegiatan penyuluhan akan lebih efektif dilakukan saat malam hari karena semua peserta dapat hadir dalam kegiatan. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi terbuka. Sebelum materi disampaikan, peserta diberikan lembar kerja *pre-test* dan setelah materi tersampaikan peserta diberikan lembar kerja *post-test* dengan soal yang

sama. Sebelum penyuluhan pertama dimulai, tim pengabdian melakukan pembukaan program yang dihadiri jajaran perangkat desa yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan pertama.

• Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan silase dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, pembuatan *Urea Molases Block* (UMB) tanggal 27 Juni 2024 dan pelatihan budidaya maggot lalat BSF tanggal 8 Juli 2024. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di salah satu kandang peternak anggota BUMDes Suryonegoro. Pelatihan dilakukan sore hari dan dilakukan demonstrasi yang diikuti langsung oleh peserta. Sebelum pelatihan, peserta diberikan pemahaman terkait prinsip dasar dan tujuan dari teknologi yang akan dipelajari.

Analisis Hasil Kegiatan

• Potensi, masalah, dan solusi permasalahan peternak kambing dan domba

Identifikasi dilakukan melalui survei secara langsung ke lokasi yakni Desa Bringin, Kecamatan Montong, Tuban. Identifikasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui potensi, permasalahan serta solusi yang akan ditawarkan melalui program pemberdayaan yang berkaitan dengan budidaya ternak domba dan kambing. Kegiatan survei dilakukan lebih dari satu kali dengan kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024. Survei dilakukan dengan cara observasi lokasi peternakan, ladang hijauan pakan, sawah dan pengecekan kondisi ternak. Selain itu, survei juga dilakukan dengan wawancara dan diskusi dengan beberapa perangkat Desa Bringin serta peternak untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang dihadapi khususnya pada bidang peternakan. Selanjutnya hasil wawancara dilanjutkan dengan kunjungan ke beberapa lokasi desa di sekitar Desa Bringin sesuai dengan saran pemerintah desa dan masyarakat peternak untuk memastikan kembali lokasi pengabdian agar tepat sasaran. Kegiatan survei yang dilakukan oleh tim dan perangkat Desa Bringin Kecamatan Montong dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil survei lokasi serta diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat, maka ditetapkan lokasi pengabdian masyarakat pemula Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tahun 2024 adalah Desa Bringin, Kecamatan Montong dengan mitra resmi kegiatan adalah BUMDesa Suryonegoro. BUMDesa Suryonegoro memiliki unit usaha peternakan yang beranggotakan masyarakat yang



Gambar 1 Survei lokasi dan koordinasi dengan perangkat desa Desa Bringin terkait rencana pengabdian masyarakat.

memiliki ternak domba dan kambing. Adapun, hasil identifikasi potensi dan permasalahan pada peternak kambing dan domba anggota BUMDesa Suryonegoro serta solusi yang akan dilakukan dalam program pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2.

Identifikasi dari hasil survei, diskusi dengan peternak kambing domba anggota BUMDesa serta perangkat desa kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni identifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi serta solusi yang tepat yang nantinya dapat diaplikasikan secara berkelanjutan kelompok mitra. Pemilihan masalah dan solusi dilakukan dengan melihat skala prioritas mitra serta nilai strategis yang akan tetap berjalan berkelanjutan jika program ini telah selesai. Adapun tujuan dari program yang ditawarkan adalah 1) Meningkatkan produktifitas ternak khususnya bobot badan panen melalui optimalisasi pemberian pakan, pemeliharaan dan kesehatan ternak; 2) Menyediakan hijauan pakan ternak yang tersedia setiap tahun; 3) Membuat suplemen pakan ternak yang dapat mendukung produktifitas ternak; 4) Meningkatkan penghasilan peternak melalui pengolahan limbah kotoran ternak; dan 5) Memberikan pelatihan penjualan ternak melalui teknik digital marketing untuk meningkatkan keuntungan peternak.

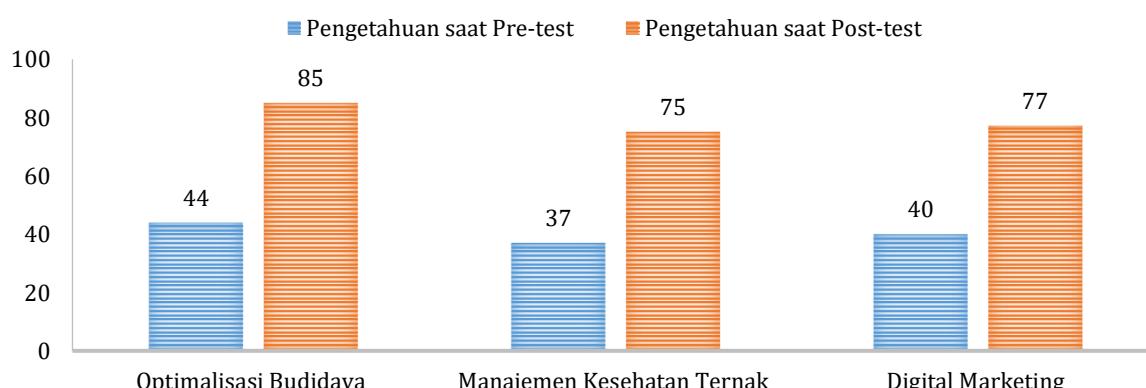
• Hasil analisis kegiatan penyuluhan

Analisis data dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa nilai pengetahuan peserta dilakukan dengan metode deskripsi frekuensi. Hasil tingkat pengetahuan ternak terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan selama program. Gambar 2 menyajikan hasil analisis deskriptif dari pengetahuan peserta selama kegiatan.

Tabel 2 Identifikasi potensi, masalah dan solusi dalam program pengabdian masyarakat pemula

Potensi	Masalah	Solusi dalam program
Terdapat masyarakat Desa Bringin yang tergabung dalam anggota BUMDesa Suryonegoro yang berprofesi sebagai petani dan sekaligus peternak kambing dan domba	1) Teknik budidaya masih konvensional 2) Kondisi kesehatan ternak juga tidak terjaga. Ternak sering terserang penyakit sehingga produktifitas tidak maksimal	1) Optimalisasi budidaya melalui pembuatan SOP pencatatan/rekording ternak 2) Memberikan SOP dalam penanganan ternak awal pemeliharaan, pengenalan sanitasi kandang.
Mayoritas petani Desa Bringin adalah petani jagung sehingga memiliki limbah pertanian yang melimpah berupa tebon jagung untuk pakan ternak	Saat musim kemarau kuantitas hijauan berkurang	1) Pelatihan teknologi pengawetan pakan melalui pembuatan silase 2) Pelatihan teknologi pakan tambahan yakni pembuatan Urea Molases Block (UMB) sebagai supportif produktifitas ternak
Banyaknya jumlah ternak kambing dan domba sehingga menghasilkan limbah kotoran ternak yang melimpah	Kondisi limbah kotoran oleh peternak langsung dibuang disekitar area kandang atau lahan akan berdampak pada lingkungan	1) Pelatihan teknik penanganan limbah ternak melalui standarisasi kandang pada penampungan limbah kotoran ternak 2) Pelatihan memaksimalkan limbah kotoran ternak sebagai media budidaya maggot lalat BSF
Peternak telah memiliki jaringan pemasaran domba melalui pedagang perantara/blantik untuk menjual hasil ternak kambing dan domba hidup	Proses pemasaran masih konvensional. Harga jual kambing dan domba hidup ditentukan oleh blantik, dan sangat rendah	Pelatihan digital marketing melalui e-commerce seperti website dan Instagram.

Sumber: data primer (2024)



Gambar 2 Hasil analisis deskriptif tingkat pengetahuan peserta.

Hasil analisis dari perubahan tingkat pengetahuan peserta pengabdian dapat dilihat bahwa setiap sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta terhadap informasi tentang budidaya, manajemen kesehatan ternak dan *digital marketing* rendah dengan nilai persentase masing-masing adalah 44, 37 dan 40%. Sedangkan setelah penyampaian materi terdapat peningkatan ilmu pengetahuan terhadap tiga materi tersebut masing-masing adalah 85, 75, dan 77% dengan kesimpulan pengetahuan peserta meningkat.

Penyuluhan Optimalisasi Budidaya Ternak

Desa Bringin terletak di Kecamatan Montong dimana menurut data BPS tahun 2021 jumlah ternak kambing dan domba di Kecamatan Montong menempati posisi tertinggi ke-4 di Kabupaten Tuban. Potensi ini belum diimbangi dengan pengetahuan masyarakat dalam beternak kambing dan domba secara baik yang dapat dilihat dari skor pengetahuan masyarakat desa Bringin tentang budidaya kambing dan domba yang masih rendah. Di sisi lain, ada beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut yakni

usaha peternakan yang ditekuni masyarakat hanya sebagai usaha sampingan atau tamabhan selain bertani sehingga fokus target budidaya tidak begitu maksimal seperti pemilihan bibit, penyediaan kandang, manajemen pakan yang disiapkan seadanya.

Oleh sebab itu, salah satu materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang optimalisasi budidaya ternak melalui pemahaman sistem pencatatan ternak serta manajemen hijauan pakan ternak. Kegiatan penyuluhan optimalisasi budidaya ternak kambing dan domba yang dihadiri peserta anggota BUMDesa dapat dilihat pada Gambar 3. Manajemen pemeliharaan yang bagus seperti manajemen pakan akan menjadi dasar perhitungan produktifitas domba selama pemeliharaan (Handayanta 2016). Menjaga performa ternak agar tetap baik dan meningkat perlu diperhatikan dalam hal penyediaan kandang yang nyaman dan manajemen pakan yang baik (Anggita 2023). Sistem pencatatan ternak (*recording*) melalui komputerisasi juga disampaikan. Peternak di Desa Bringin tidak pernah melakukan pencatatan dalam semua proses budidaya. Sehingga, efektifitas kerja dan performa ternak yang dihasilkan tidak dapat diketahui dan dievaluasi. Manajemen *recording* yang baik sangat penting untuk memantau produksi dan mengoptimalkan proses pengelolaan peternakan secara keseluruhan dan terperinci mulai dari data kelahiran, riwayat kesehatan, kegiatan pemeliharaan dan produksi. Data ini tidak hanya lebih akurat, tetapi juga mudah diakses dan dianalisis, sehingga peternak dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tepat waktu dan valid (Pratama 2024).

Penyuluhan Manajemen Kesehatan Ternak

Materi penyuluhan manajemen kesehatan ternak berupa pengetahuan tentang tata cara pencegahan penyakit di area peternakan serta



Gambar 3 Penyuluhan tentang optimalisasi budidaya ternak kambing dan domba di gedung BLKK Desa Bringin.

pengecekan kesehatan ternak. Pencegahan penyakit di peternakan dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan, meminimalkan risiko penularan, pemulihan komunitas ekologis, dan pengendalian vektor sebagai penyebab penularan secara ekologis (Pahwa 2020). Pengetahuan tentang tatalaksana sanitasi kandang diberikan seperti tatacara membersihkan kandang, tempat pakan, minum dan penanganan limbah kotoran ternak. Penanganan limbah kotoran ternak tidak lepas dari kegiatan sanitasi dan biosecuriti kandang. Dijelaskan bahwa informasi terbaru dalam sanitasi kandang berupa penanganan limbah ternak meliputi penanganan dan penerapan teknologi limbah kotoran ternak dengan cara memisahkan kotoran padat dan cair, menutup tempat penampungan limbah, memindahkan tempat penampungan jika sudah penuh dan pemindahan dilakukan pada saat musim panas (Paramitadevi 2023).

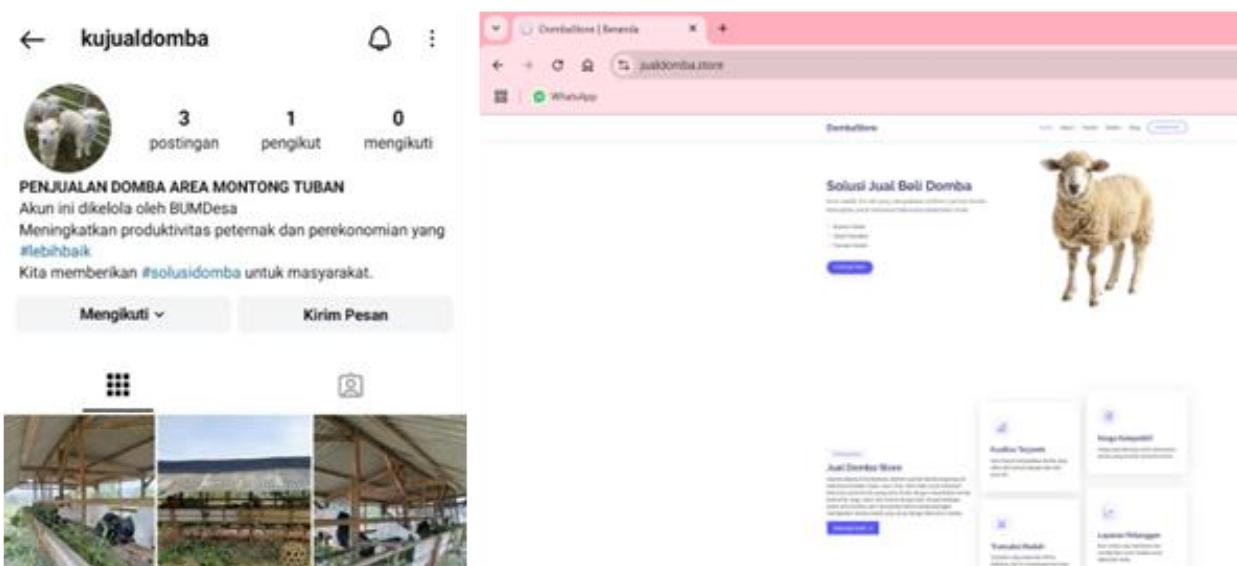
Tatalaksana sanitasi kandang di Desa Bringin hanya berjalan pada runititas membersihkan kandang, pakan dan memandikan ternak. Akan tetapi tatalaksana penanganan limbah kotoran ternak belum dilakukan dengan maksimal. sistem beternak yang masih konfisional, serta beberapa masyarakat menggembala ternaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputra (2024) usaha peternakan umumnya masih berskala kecil dan dikelola secara tradisional, serta sistem pemeliharaan yang ekstensif menjadi salah satu kendala dalam pengumpulan kotoran dan limbah ternak lainnya. Kegiatan penyuluhan manajemen kesehatan ternak dan pengecekan kesehatan ternak kambing domba dapat dilihat pada Gambar 4.

Penyuluhan Digital Marketing

Peternak domba di Desa Bringin, sering kali melakukan penjualan domba secara tradisional yaitu dijual kepada "blantik" atau jasa perantara dalam penjualan hewan ternak dan dipasarkan langsung kepada masyarakat sehingga cakupannya sempit. Hal ini karena peternak domba kurang pemahaman, kemampuan dan pengetahuan tentang digital marketing dalam rangka memaksimalkan kegiatan promosi. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang teknik *digital marketing* agar cakupan pasar yang dijangkau besar dan luas. Kegiatan penyuluhan *digital marketing* dapat dilihat pada Gambar 5. Peternak domba diberikan materi dan praktik tentang tutorial cara pembuatan akun sosial media Instagram dan penggunaan website



Gambar 4 a) Penyuluhan manajemen kesehatan ternak dan b) Pengecekan kesehatan ternak.



Gambar 5 Demonstrasikan akun Instagram dan website sebagai media pemasaran.

untuk memperluas jangkauan pemasaran domba para peternak. Harapan jangka panjang dari digital marketing ini agar masyarakat peternak desa Bringin dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat peternak. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2022) bahwa aplikasi penjualan ternak sapi dan kambing berbasis website dapat memberikan solusi bagi para peternak dan pembeli ternak khususnya sapi dan kambing untuk melakukan transaksi jual-beli dengan mudah dan efisien. Luaran dari penyuluhan *digital marketing* adalah dilakukannya demostrasi pembuatan akun Instagram @kujualdomba dan penggunaan website www.jualdomba.store.

Hasil Analisis Kegiatan Pelatihan Pembuatan Silase

Teknologi untuk mengawetkan pakan ternak diperlukan agar selalu tersedia disepanjang tahun. Pengawetan bahan pakan dapat dilakukan

dengan cara pembuatan silase (Abrar 2019). Dalam proses budidaya ternak, selain mencari pakan hijauan yang tersedia, peternak Desa Bringin juga memanfaatkan limbah pertanian yakni tebon jagung untuk pakan alternatif domba pada saat musim panen tiba. Hasil limbah tebon jagung sangat melimpah saat musim hujan. Berbeda saat musim kemarau yang cenderung hijauan pakan sulit didapat. Melalui pelatihan pembuatan silase, maka diharapkan masyarakat peternak tetap mendapatkan sumber pakan ternak yang cukup. Prinsip pembuatan silase adalah melalui fermentasi hijauan pakan oleh mikroba yang menghasilkan asam laktat yang selama penyimpanan, zat tersebut berperan sebagai pengawet dan dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme pembusuk (Naif 2016).

Silase yang dibuat menggunakan limbah pertanian yakni tebon jagung dan ditambah dengan bahan tambahan lain yang dicampurkan

seperti molases, dedak dan *effective micro-organism* (EM4). Silase kemudian disimpan selama 2 minggu untuk proses fermentasi. Hasil fermentasi diuji secara organoleptik dan menghasilkan silase yang bagus dengan tekstur sedang, warnacoklat kekuningan, dan aroma asam yang menunjukkan bahwa silase memiliki kualitasnya baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Laharjo (2022) yang mana penambahan aditif gula merah dengan kadar 12%, EM4 2% dan dedak 12% memberikan kualitas terbaik terhadap uji organoleptik tekstur silase jerami jagung. Proses pembuatan silase oleh peternak anggota BUMDesa dapat dilihat pada Gambar 6.

Hasil Analisis Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Urea Molasses Block* (UMB)

Melihat metode pemeliharaan ternak kambing dan domba peternak Desa Bringin yang masih konvensional, maka perlu dilakukan teknik baru dalam pemberian pakan melalui pemberian pakan tambahan untuk meningkatkan performa. Salah satunya adalah pemberian UMB. *Urea Molasses Block* (UMB) merupakan salah satu jenis pakan tamabhan ternak. Bentuk dari UMB adalah padat yang mana metode pemberiannya adalah dijilat sehingga kandungan nutrisi yang masuk dalam tubuh ternak sesuai kebutuhan dan terus menerus. Tujuan pembuatan UMB untuk ternak adalah untuk menambah protein atau asam amino pada ternak ruminansia sehingga dapat membantu meningkatkan kecernaan dengan cara memberikan kondisi pH rumen yang stabil. Kegiatan pembuatan *Urea Molasses Block* (UMB) yang diikuti oleh anggota BUMDesa dapat dilihat pada Gambar 7. Penggunaan urea pada penambahan pakan ternak harus diperhatikan dan tidak lebih dari sepertiga dari total kebutuhan protein dalam ransum. Hasil studi retrospektif dari Jasmine (2022) tentang UMB bahwa pemberian urea melalui UMB memberikan dampak positif untuk ternak ruminansia karena memberikan pengaruh yang baik terhadap konsumsi pakan, konversi pakan dan pertambahan bobot badan. Hasil pelatihan UMB pada kegiatan ini berhasil dibuat 12 produk UMB dengan kondisi padat dan aman saat diberikan ke ternak.

Hasil Analisis Kegiatan Pelatihan Budidaya Maggot Lalat BSF

Tujuan pelatihan budidaya maggot lalat BSF ini adalah memanfaatkan limbah kotoran ternak yang akan digunakan untuk media budidaya

maggot lalat BSF. Pemanfaatan limbah kotoran ternak bertujuan untuk menambah pendapatan peternak selain pendapatan yang didapat melalui penjualan ternak (Mashur,2020). Teknik budidaya maggot lalat BSF menggunakan media limbah kotoran ternak telah banyak diteliti. Hasil penelitian (Buana 2021) menjelaskan bahwa hasil *Survival Rate* larva lalat BSF dengan media limbah kotoran sapi sebesar 85 % atau dikatakan cocok dan menghasilkan berat badan maggot dengan ukuran *Conversion Digested Feed* sebesar 36,4 %. Kegiatan pelatihan budidaya maggot lalat BSF dilakukan dengan tiga metode. Pertama melalui manajemen penetasan telur lalat BSF, kedua melalui penetasan pupa lalat BSF menjadi lalat BSF dewasa serta manajemen budidaya maggot lalat BSF dengan media limbah kotoran ternak. Demonstrasi tentang manajemen penetasan telur lalat BSF dapat dilihat pada Gambar 8.

Adapun tujuan pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi media budidaya maggot lalat BSF yaitu peternak akan mendapatkan dua komponen yang dapat menambah pendapatan yakni maggot lalat BSF sebagai sumber protein alternatif untuk ternak non ruminansia seperti ayam serta sisa media budidaya maggot lalat BSF yakni kasgot sebagai pupuk kompos untuk media



Gambar 6 Pelatihan pembuatan silases dengan substitusi Indigofera.



Gambar 7 Pelatihan pembuatan *Urea Molasses Block*.



Gambar 8 Pelatihan budidaya maggot lalat BSF dengan media limbah kotoran ternak.

tanam. Hasil penelitian Natsir (2020) kandungan lemak pada maggot lalat BSF segar lebih tinggi daripada larva lalat BSF kering dan palatabilitas ayam pada larva segar lebih tinggi daripada larva kering. Hasil dari pelatihan budidaya maggot pada kegiatan ini adalah berhasil dengan mengevaluasi jumlah bak maggot BSF yang semula hanya 5 saat kunjungan selanjutnya sudah ada 12 bak maggot sudah dihasilkan.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Lokasi mitra sasaran dimana Desa Bringin berada di kawasan hutan PERHUTANI dengan kondisi jalan curam dan kesulitan dalam mencari akses internet. Disamping itu, kegiatan penyuluhan berjalan dengan maksimal jika dilakukan pada malah hari karena adat istiadat masyarakat Desa Bringin saat pagi hari bekerja di sawah dan ladang dan baru kembali pulang saat sore hari sehingga waktu yang optimal untuk diadakan pertemuan adalah di malam hari. Akan tetapi kegiatan saat malam hari tidak dilakukan saat jadwal pelatihan. Pelatihan dilakukan sat sore hari dan kendala yang dihadapi adalah jumlah peserta yang hadir hanya beberapa orang

Dampak dan Upaya Berkelanjutan Kegiatan

Dampak dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari analisa hasil pelaksanaan yakni dari perubahan pengetahuan masyarakat, hasil pelatihan teknologi yang telah dilakukan yaknii hasil silase, hasil pembuatan UMB dan hasil budidaya larva lalat BSF. Adapun upaya berkelanjutan kegiatan pengabdian dilakukan pada saat penutupan program. Pelaksanaan penutupan program dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan mengundang berbagai stakeholder dalam *Focus Group Discussion* (FGD)

langsung dengan peserta yang berhubungan dengan keberlanjutan program pendampingan peternak seperti: a) Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) wilayah Tuban yang nantinya akan membantu dalam proses pemasaran hasil budidaya kambing dan domba peternak anggota BUMDesa; b) Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Tuban yang nantinya akan membantu dalam bantuan kebutuhan sarana prasarana peternakan atau pemantapan materi melalui pendampingan rutin; c) Lembaga Filantropi ‘Nurul Hayat’ sebagai mitra pemasaran hasil budidaya kambing dan domba peternak anggota BUMDesa; d) Perangkat Desa Bringin sebagai pemilik sekaligus penanggung jawab terhadap berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Suryonegoro; dan e) Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena sebagai akademisi yang akan terus memberikan pendampingan perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemula Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena kepada anggota BUMDesa Suryonegoro Desa Bringin Kecamatan Montong telah meningkatkan pengetahuan pada kegiatan penyuluhan optimisasi budidaya ternak, manajemen kesehatan ternak dan *digital marketing*. Sedangkan pada kegiatan pelatihan silase, pembuatan UMB dan budidaya maggot lalat BSF didapatkan keberhasilan pelatihan dengan hasil kualitas silase dan UMB yang baik dan jumlah maggot lalat BSF yang terus meningkat. Keberlanjutan kegiatan juga dilakukan dengan dilaksanakannya FGD *stakeholder* dan masyarakat secara langsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana melalui kontrak induk 104/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/III/2024. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan kepada BUMDesa Suryonegoro Desa Bringin atas kerja sama yang baik dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar A, Fariani A, Amalia Y. 2019. Konsentrasi SCFA dan Produksi Gas In Vitro Ransum Berbasis Rumput Kumpai Tembaga Dikombinasi Daun Singkong, Lumpur Sawit Dan Disuplementasi Ragi Sc. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 8(1): 21–29. <https://doi.org/10.33230/JPS.8.1.2019.9379>
- Anggita AW. 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi Dan Pengobatan Dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 3(1): 321–328. <https://doi.org/10.54082/jamsi.646>
- Buana MSAT. 2021. Konversi Kotoran Ternak Sapi Menggunakan Larva Black Soldierfly (*Hermetia Illucens*). Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan IX 2021*: 406–412.
- Cahya AD, Rahmadani DA, Wijiningrum A, Swasti FF. 2021. Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Yume : Journal Of Management*. 4(2): 230–424.
- Handayanta E, Rahayu ET, Sumiyati M. 2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Daerah Pertanian Lahan Kering: Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan*. 14(1): 13–20. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v14i1.8770>
- Hartono M, Sirat MMP, Santosa PE, Siswanto S, Ermawati R, Yudhistira GJ, Juandita KN, Fatmawati ST, Sagala YN. 2021. Program Vaksinasi Dan Pembentukan Kader Vaksinator Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Avian Influenza dan Newcastle Disease di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Buletin Pengabdian Bulletin Of Community Services*. 1(2): 67–75. <https://doi.org/10.24815/bulpengmas.v1i2.21368>
- Jasmine LP. 2022. Penggunaan Urea Dalam Pakan Ditinjau Dari Metode Penggunaan Dan Manfaatnya Bagi Peningkatan Penampilan Ternak Ruminansia: Study Retrospektif. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*. 5(2): 83–91.
- Laharjo SK. 2022. Pengaruh Berbagai Tingkat Konsentrasi Aditif Gula Merah, Em4 (Effective Microorganism) Dan Dedak Terhadap Kualitas Uji Organoleptik Silase Jerami Jagung. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 11(1): 22–26.
- Listyowati AA. 2021. Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Respons Pembuatan Briket Bioarang Berbahan Dasar Kotoran Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tampungan Kecamatan Tegalrejo. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*. 3(5): 110–121.
- Mashur M, Agustin ALD, Ningtyas NSI, Multazam A, Ningsih M. 2020. Gelar Teknologi Pengolahan Kotoran Sapi Dan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eksmeat Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*. 2(3): 86–94. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.279>
- Mulyawati IA. 2016. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*. 34(1).
- Naif R, Nahak OR, Dethan AA. 2016. Kualitas Nutrisi Silase Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*) Yang Diberi Dedak Padi dan Jagung Giling dengan Level Berbeda. *Journal of Animal Science*. 1(01): 6–8. <https://doi.org/10.32938/ja.v1i01.31>
- Natsir WN. 2020. Palatabilitas Maggot Sebagai Pakan Sumber Protein Untuk Ternak Unggas. *Jurnal Agrisistem*. 16(1): 27–32.
- Nihayah U, Inayah R. 2023. Strategi Komunikasi Penyuluhan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 10(2): 134–149. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>
- Pahwa S, Swain S. 2020. The Fate And Management Of Sick And Dying Cattle – Consequences On Small-Scale Dairy Farmers Of Peri-Urban Areas In India. *Indian Journal Of Community Medicine*. 45(5): S43–S46. https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_384_19
- Paramitadevi YV, Priadi CR, Rahmatika I, Rukmana A, Moersidik SS. 2023. Integration Of Water, Sanitation, And Hygiene Program With Biosecurity: A One Health Approach To Reduce The Prevalence And Exposure Of

- Antibiotic-Resistant Bacteria In The Livestock Community. *International Journal of One Health.* 9(2): 181-193. <https://doi.org/10.14202/IJOH.2023.181-193>
- Pratama SM. 2024. Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Recording Pada Peternakan Kambing Perah Rakyat Di Dusun Mon Alue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS).* 4(1): 6-10. <https://doi.org/10.24815/petamas.v3i1.32835>
- Saputra J, Sudirman S, Yani A, Ayu IW. 2024. Karakteristik Pengembangan Ternak Kambing Kacang Di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan.* 7(1): 223-240. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v7i1.1634>
- Simamora T, Matoneng OW. 2024. Karakteristik Peternak, Sifat Dan Proses Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Journal of Animal Science.* 9(1): 11-19. <https://doi.org/10.32938/ja.v9i1.5429>
- Wahyuni S. 2022. Inovasi Penjualan Ternak Sapi Dan Kambing Berbasis Website Menggunakan Metode Agile Scrumban. *BRAHMANA: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan.* 4(1a): 93-99.